



**PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
SPESIALISASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Muhammad Rizky Ananda^{1*}, *Adam Zakaria*², *Tri Hesti Utamingtyas*³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

Abstract

The Effect of Audit Tenure, KAP Size, and Company Ownership Structure on Audit Quality with Auditor Specialization as a Moderating Variable. Thesis, Jakarta: Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2023. This study aims to determine the effect of audit tenure, hood size, and company ownership structure on audit quality with auditor specialization as a moderating variable. In this study, the population used was companies in the transportation & logistics sector listed on the IDX during the 2018-2020 period. The results of this study indicate that the significant value of the audit tenure variable is 0.165 and with these results showing a value greater than the significance value used in this study, namely 0.05, so that based on the results of these findings it can be concluded that audit tenure has no effect on audit quality.

Keywords: *Audit Tenure, KAP Size, Audit Quality, Auditor Specialization, Moderating Variables*

How to Cite:

Ananda, M. R., Zakaria, A., & Utamingtyas, T. H., (2023) Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kualitas Audit dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderating, Vol. 4, No. 2, hal 595-610.

*Corresponding Author: rizky9327@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan aktivitas perdagangan dan perniagaan yang cukup aktif, baik dari perniagaan atau penjualan yang ada di pasar tradisional hingga perdagangan mancanegara. Dengan pesatnya pertumbuhan pada sektor industri transportasi dan logistik, maka harus ditunjang pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik untuk menjaga agar pertumbuhan industri pada sektor ini dapat terus berkembang dengan baik.

Salah satu cara untuk menjaga dan memelihara kualitas dari sebuah laporan keuangan adalah dengan melakukan audit atau pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. (Arens et al., 2016).

Laporan keuangan dan audit memiliki hubungan yang erat dikarenakan audit berfungsi memberikan pendapat yang independen terhadap laporan keuangan, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan sehingga menjamin akuntabilitas dan integritas dari laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu kualitas audit dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain *Audit Tenure*, *audit fee*, ukuran KAP, spesialisasi auditor, komite audit, rotasi KAP/ auditor, kompetensi auditor, independensi auditor, efektivitas dewan komisaris, struktur kepemilikan perusahaan, dan *audit capacity stress*. Masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh baik positif maupun negatif terhadap kualitas audit, selain itu ada variabel yang memperkuat dan memperlemah hubungan dari variabel tersebut terhadap kualitas audit, variabel tersebut dapat disebut dengan variabel moderasi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih 3(tiga) variabel, yakni: (a) Independen atau variabel X; (b) 1(satu) variabel moderasi; dan (c) 1(satu) variabel dependen atau variabel Y untuk diteliti.

Audit tenure merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana & Astika, 2017) dan (Zuhroh et al., 2018) yang mengatakan semakin lamanya *audit tenure* dapat berpotensi mengurangi independensi auditor karena dapat menciptakan ikatan sosial antara auditor dan klien.

Selain audit *tenure*, ada juga faktor yang tidak kalah penting dalam fenomena atau kasus audit yang pernah terjadi sebelumnya, yaitu adalah ukuran dari KAP. Pada penelitian Muliawan dan Sujana (2017) dan Aldona dan Trisnawati (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas dari sebuah audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Selain kedua faktor yang telah dijabarkan sebelumnya, ada hal lain yang juga memberi pengaruh terhadap kualitas dari suatu audit, yakni struktur atau konsentrasi kepemilikan perusahaan. Konsentrasi kepemilikan merupakan siapa yang memiliki kendali terbesar atau Sebagian besar atas kepemilikan perusahaan (Amoonjad & Geraily, 2018).

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan untuk menguji variable dari beberapa penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penulis menemukan *research gap* yang berupa kontradiksi sehingga menurut penulis perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu dan menambah referensi untuk penelitian yang mungkin dilakukan di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pengaruh Audit Tenure terhadap kualitas audit, mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit, pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kualitas Audit, pengaruh Audit Tenure terhadap kualitas audit dengan spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi, pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit dengan spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi, pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kualitas Audit dengan spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi.

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Struktur kepemilikan perusahaan terhadap Kualitas Audit yang ada di Indonesia dan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dan juga untuk menambah literatur, serta mampu memberi masukan kepada perusahaan dalam menerapkan kebijakan dalam memilih KAP yang akan ditunjuk untuk melakukan audit.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pendukung

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional Perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Seharusnya hubungan antara principal dan agent menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan. Namun yang terjadi yaitu timbulnya konflik kepentingan antara pemegang saham atau investor dengan manajemen yang disebut dengan *agency problem* (konflik keagenan).

Salah satu cara untuk meminimalisi konflik keagenan adalah dengan cara menggunakan jasa pihak ketiga dengan cara memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen atau manajemen bersifat wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Audit

Menurut Mulyadi (2014:9) audit merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang dilakukan secara objektif tentang pernyataan yang muncul dari kegiatan dan kejadian ekonomi. Audit memiliki tujuan untuk menetapkan tingkat kebenaran antara pernyataan tersebut dengan standar kriteria yang sudah ditetapkan.

Hal ini diperlukan karena laporan keuangan akan digunakan sebagai sumber informasi dan juga media komunikasi yang digunakan oleh pihak manajemen kepada pihak pemegang modal dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil sebuah keputusan agar institusi atau perusahaan dapat terus berjalan dengan baik.

c. Kualitas Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), (Standar Auditing SA seksi 150 paragraf 04 dalam SPAP 2011) menyatakan bahwa: "Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing yaitu prosedur berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan standar berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut, dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut".

d. Audit Tenure

Audit *tenure* merupakan lama perikatan (keterlibatan) antara KAP atau auditor dengan klien untuk melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan klien.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lamanya perikatan antara auditor dengan klien yang dapat diperoleh pada laporan tahunan perusahaan yang terdapat dalam situs milik Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2019) dan (Hasanah, 2018).

e. Ukuran KAP

Pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dijelaskan dalam PMK No. 17/PMK.01/2008 adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Pada penelitian tersebut digunakan *variable dummy* untuk menandai bahwa KAP yang melakukan audit pada suatu perusahaan terafiliasi dengan KAP big four atau tidak. Sedangkan proxy yang penulis gunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muliawan dan Sujana (2017) yang menggunakan jumlah rekan yang dimiliki KAP sebagai acuan untuk menentukan ukuran suatu KAP.

f. Struktur Kepemilikan Perusahaan

Menurut I Made sudana (2011 hal:11) menyatakan bahwa struktur kepemilikan merupakan alat atau cara untuk memisahkan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan ada 2 bentuk atau komposisi yang mendominasi struktur kepemilikan perusahaan, yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

2. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, penulis memutuskan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kualitas Audit Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi.

3. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang penulis gunakan sebagai referensi, penulis menentukan 7 (tujuh) hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

- H1: Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H2: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
- H4: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H5: Spesialisasi auditor memperkuat hubungan positif antara audit tenure dengan kualitas audit
- H6: Spesialisasi auditor memperkuat hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit
- H7: Spesialisasi auditor memperkuat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kualitas audit.

METODE PENELITIAN

1. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang berada pada sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2020. Kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Perusahaan yang terdaftar pada sektor transportasi & logistik di BEI 37 pada periode 2018 – 2020 yang berjumlah 138 perusahaan
- b) Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit pada periode 2018 – 2020 dengan jumlah 72 perusahaan
- c) Perusahaan yang tidak delisting dari BEI selama periode 2018 – 2020 dengan jumlah 3 perusahaan

2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan pada sektor transportasi & logistik yang terdaftar dalam BEI selama periode 2018 – 2020. Data tersebut dapat diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dan dari situs 38 perusahaan terkait jika diperlukan yang direncanakan akan memulai pengumpulan data dimulai dari bulan September 2021 hingga selesai.

3. Operasonalisasi Variabel

Penelitian ini akan menggunakan variabel dependen, independen dan variabel moderasi. ariabel yang akan digunakan adalah kualitas audit, audit *tenure*, ukuran KAP, struktur kepemilikan perusahaan, dan spesialisasi auditor.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *akrual diskresioner* untuk mengukur kualitas audit melalui rumus model Jones, yakni sebagai berikut:

$$TAit = NIit - CFOit$$

Akrual (TAit) sendiri juga merupakan penjumlahan dari *nondiscretionary accrual* dengan *discretionary accrual* dengan persamaan sebagai berikut:

$$TAit = NDAit + DAit$$

Total akrual kemudian dirumuskan oleh Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al (1995) sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta1(1/Ait-1) + \beta2(\Delta REVit/Ait-1 - \Delta RECit/Ait-1) + \beta3(PPEit/Ait-1) + \epsilon it$$

Perhitungan untuk *nondiscretionary accrual* menurut model Jones yang dimodifikasi kemudian dirumuskan sebagai berikut:

$$NDAit = \alpha1(1/Ait-1) + \beta1(\Delta REVit/Ait-1 - \Delta RECit/Ait-1) + \beta2(PPEit/Ait-1)$$

4. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang akan penulis gunakan untuk menganalisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut adalah gambaran umum dari hasil statistic deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	63	1,00	3,00	1,7619	,81744
X2	63	2,00	80,00	16,9365	14,28158
X3	63	,00	1,00	1809	,29654
M	63	05	33	1519	13135
Y	63	-,41	1,76	,0894	42939
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Audit Tenune (X1) bernilai antara 1 sampai 3, dengan rata-rata 1,7619 dan standar deviasi 0,81744
- b. Ukuran KAP (X2) bernilai antara 2 sampai 80, dengan rata-rata 16,9365 dan standar deviasi 14,28158
- c. Kepemilikan Manajerial (X3) bernilai antara 0 sampai 1, dengan rata-rata 0,1809 dan standar deviasi 0,29654
- d. Spesialisasi Auditor (M) bernilai antara 0,05 sampai 0,33, dengan rata-rata 0,1519 dan standar deviasi 0,13135
- e. Kualitas Audit (Y) bernilai antara -0,41 sampai 1,76, dengan rata-rata 0,0894 dan standar deviasi 0,42939.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Berikut hasil dari data yang telah berdistribusi normal. Berikut hasil dari data yang telah didistribusi normal:

		Unstandardized Residual	
N		63	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,32051809	
Most Extreme Differences	Absolute	,134	
	Positive	,134	
	Negative	-,062	
Test Statistic		,134	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,188	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,177
		Upper Bound	,198

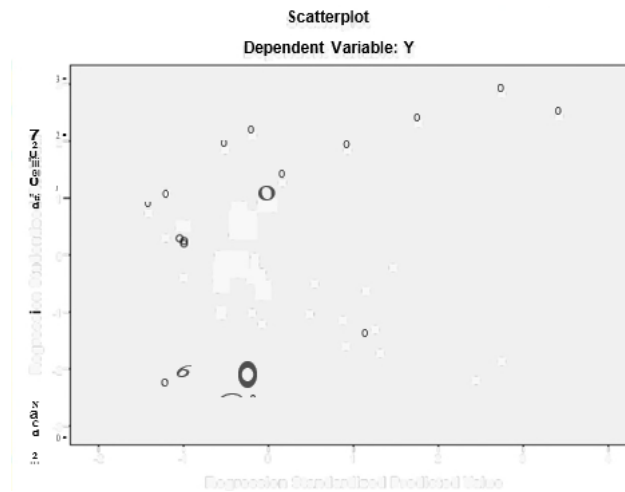
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,188. Nilai signifikansi pada Tabel 4.2 memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut hasil scatterplot pada pengujian data *heteroskedastisitas* yang telah dilakukan:



Pada Gambar diatas, titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 dan titik menyebar tidak membentuk pola-pola yang teratur. Dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Audit Tenure</i> (X1)	0,408	2,452
Ukuran KAP (X2)	0,290	2,562
Kepemilikan Manajerial (X3)	0,173	5,787
Spesialisasi Auditor (M)	0,151	6,601
<i>Audit Tenure</i> * Spesialisasi Auditor (X1M)	0,135	7,417
Ukuran KAP * Spesialisasi Auditor (X2M)	0,183	5,468
Kepemilikan Manajerial * Spesialisasi Auditor (X3M)	0,144	6,961

Pada hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian multikolinearitas menggunakan program IBM SPSS Statistics 23, terdapat nilai VIF untuk masing-masing variabel dibawah nilai 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada data pengujian tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Besarnya nilai DW (Durbin-Watson). Untuk membaca durbin Watson dapat dilihat dengan table DW syarat dikatakan lolos autokoreksi adalah nilai DU lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari 4-DU ($DU < DW < 4-DU$).

Dari hasil output tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,922. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, jumlah data $n = 63$ dan k adalah 7, diperoleh nilai DU sebesar 1,846. Sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi karena kreteria terpenuhi yaitu ($DU < DW < 4 - DU$) ($1,846 < 1,922 < (4- 1,846)$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terlepas dari 55 masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

3. Analisis Regresi

Perhitungan analisis regresi berganda dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

	Koefisien
Konstanta	0,259
<i>Audit Tenure</i> (X1)	-0,117
Ukuran KAP (X2)	-0,005
Kepemilikan Manajerial (X3)	-0,569
Spesialisasi Auditor (M)	-2,73
<i>Audit Tenure</i> * Spesialisasi Auditor (X1M)	1,189
Ukuran KAP * Spesialisasi Auditor (X2M)	0,085
Kepemilikan Manajerial * Spesialisasi Auditor (X3M)	2,821

Berdasarkan analisis regresi berganda maka dapat dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,259 - 0.117 X1 - 0.005 X2 - 0.569 X3 - 2,730 M + 1,189 X1M + 0,085 X2M + 2,821 X3M$$

Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan uji F, yaitu untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dilakukan analisis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Dengan bantuan program IBM SPSS Statistics diperoleh hasil uji simultan (uji f) sebagai berikut:

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,062	7	723	6,244	,000
	Residual	6,369	55	116		
	Total	11,431	62			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3M, X1, X2, M, X2M, X3, X1M

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, atau lebih kecil dibanding 0,05 sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dari Audit Tenune (X1), Ukuran KAP (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3) dengan Spesialisasi Auditor (M) sebagai variabel moderasi terhadap Kualitas Audit (Y).

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t, yaitu untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dilakukan analisis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_{01}: b_1 = 0$$

Dengan bantuan program IBM SPSS Statistics diperoleh hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,259	,188		1,398	,168
	X1	-,117	,083	-,222	-1,408	,165
	X2	-,005	,005	-,170	-1,053	,297
	X3	-,569	,351	-,393	-1,624	,110
	M	-2,730	,845	-,835	-3,230	,002
	X1M	1,189	,448	,731	2,667	,010
	X2M	,085	,038	,521	2,212	,031
	X3M	2,821	1,279	,588	2,205	,032

a. Dependent Variable: Y

4. Pembahasan

Setelah dilakukannya uji analisis statistik dengan uji parsial atau uji t disimpulkan hasil sebagai berikut:

- a. **Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit**, dengan hasil temuan tersebut berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H01 tidak terdapat pengaruh dari audit *tenure* terhadap kualitas audit diterima, sehingga H11 yaitu terdapat pengaruh dari audit *tenure* terhadap kualitas audit ditolak.
- b. **Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit**, dengan hasil temuan tersebut berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H02 tidak terdapat pengaruh antara ukuran KAP dengan kualitas audit diterima, dan H12 terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap kualitas audit ditolak.
- c. **Ukuran kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit**, dengan hasil temuan tersebut berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H03 tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan kualitas audit diterima, dan H13 terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit ditolak.
- d. **Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit**, dengan hasil temuan tersebut berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H04 tidak terdapat pengaruh antara spesialisasi auditor dengan kualitas audit ditolak, dan H14 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara spesialisasi auditor terhadap kualitas audit diterima.
- e. **Spesialisasi auditor berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara audit *tenure* terhadap kualitas audit dengan nilai yang positif**, dengan hasil temuan tersebut berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H05 tidak terdapat pengaruh spesialisasi auditor dalam memoderasi audit *tenure* dengan kualitas audit ditolak, dan H15 yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memperkuat hubungan positif antara audit *tenure* dengan kualitas audit diterima.
- f. **Spesialisasi auditor berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara ukuran KAP terhadap kualitas audit dengan nilai yang positif**, dengan hasil temuan tersebut berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yaitu H06 tidak terdapat pengaruh spesialisasi auditor dalam memoderasi ukuran KAP dengan kualitas audit ditolak, dan H16 yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memperkuat hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit diterima.

- g. **Spesialisasi auditor berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit dengan nilai yang positif**, dengan hasil temuan tersebut berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yaitu H07 tidak terdapat pengaruh spesialisasi auditor dalam memoderasi kepemilikan manajerial dengan kualitas audit ditolak, dan H17 yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memperkuat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kualitas audit diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, ukuran kap, dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap kualitas audit dengan spesialisasi auditor sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari Audit Tenure (X1), Ukuran KAP (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3) dengan Spesialisasi Auditor (M) sebagai variabel moderasi terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 44,3%, dan terdapat 55,7% varians variable terikat yang dijelaskan oleh faktor lain
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Audit Tenure (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.165, atau lebih besar disbanding 0.05 sehingga H01 diterima
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Ukuran KAP (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.297, atau lebih besar disbanding 0.05 sehingga H02 diterima
- d. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.110, atau lebih besar disbanding 0.05 sehingga H03 diterima
- e. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Spesialisasi Auditor (M) terhadap Kualitas Audit (Y) karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002, atau lebih kecil disbanding 0.05 sehingga H04 ditolak
- f. Spesialisasi Auditor memperkuat pengaruh Audit Tenure (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.010, atau lebih kecil disbanding 0.05 sehingga H05 ditolak
- g. Spesialisasi Auditor memperkuat pengaruh Ukuran KAP (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.031, atau lebih kecil disbanding 0.05 sehingga H06 ditolak

- h. Spesialisasi Auditor memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.032, atau lebih kecil disbanding 0.05 sehingga H06 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., & Siregar, D. L. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Audit di Bursa Efek Indonesia. 8(1), 637–646.
- Al-Thuneibat, Issa, A., & Baker, A. (2011). No Title Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? *Managerial Auditing Journal*, 26, 17–334.
- Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. okezone
- Nadia, N. F. (2015). PENGARUH TENUR KAP, REPUTASI KAP DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT Nurul Fitri Nadia 2. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII (26), 113–130.
- Nugroho, lucky. (2019). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016). 8(1), 177–184.
- Nurhayati, S., & Dwi, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 64–65.
- Rinanda, N., & Nurbatiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3>. 9492
- Zuhroh, S., Erlina, & Tarmizi, H. (2018). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Firm Size and Audit Committees on Audit Quality With Specialist Auditors As Moderators In Real Estate & Property Companies In 2013-2018.

Journal of Materials Processing Technology, 1(1), 1–8.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtc.2016.12.055>

<https://doi.org/10.1016/j.ijfa->

<https://doi.org/10.1016/j.mat->

<https://doi.org/10.1016/j.matl.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matl.2019.12.7252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matl.2019.04.024>